

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DAN SOLUSINYA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) INSAN MULIA KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**Dwi Wiranto**

NIM: 1703016118

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Wiranto

NIM : 1703016118

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN  
SOLUSINYA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN  
MULIA KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 September 2021

Pembuat pernyataan,



Dwi Wiranto

NIM: 1703016118

## NOTA DINAS

Semarang, 25 November 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN SOLUSINYA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN MULIA KOTA SEMARANG**

Nama : Dwi Wiranto

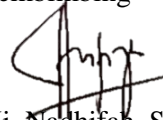
NIM : 1703016118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



Hj. Nadhifah, S.Th.I., M.S.I  
NIP: 197508272003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DAN SOLUSINYA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) INSAN MULIA KOTA SEMARANG**

Penulis : Dwi Wiranto  
NIM : 1703016118  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 8 Desember 2021

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**

NIP.196803171994031003

Penguji I,

**Dr. Hj. Lufiyah, S.Ag., M.S.I.**

NIP.197904222007102001

Penguji II,

**Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.**

NIP.196911051994031003

Pembimbing,

**Aang Kunaepi, M.Ag.**

NIP.197712262005011009

**Hj. Nadhifah, S.Th.I., M. Si.**

NIP: 197508272003122003

## ABSTRAK

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN SOLUSINYA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN MULIA KOTA SEMARANG**

Penulis : Dwi Wiranto

NIM : 1703016118

Skripsi ini membahas problematika dan solusi untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kota Semarang. Kajiannya dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa mempelajari Al-Qur'an Hadits menjadi kewajiban bagi kaum muslim. Keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Kemampuan dan pemahaman tersebut dapat diperoleh pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia merupakan sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Semarang yang secara muatan kurikulumnya tidak terdapat pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun dalam prakteknya sekolah ini menyelenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tentu pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya karena tidak berpatokan pada kurikulum Kementerian Agama.

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan, Apa saja problematika pembelajaran yang dihadapi dalam pelaksanaan Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang? Dan Apa saja usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang?

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Mulia dengan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitiannya adalah ketua yayasan, kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDIT Insan Mulia sudah dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan. Problematika yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an SDIT Insan diantaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, kurangnya sumber daya pengajar (guru), Materi dan konten pembelajaran, beban waktu pembelajaran yang kurang, media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang terbatas, serta problem dalam evaluasi pembelajaran. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia diantaranya dengan membuat kebijakan Qur'anisasi. Artinya berusaha menciptakan kondisi lingkungan dengan pembiasaan bersama Al-Qur'an, mengoptimalkan jam pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, problematika, Usaha/solusi**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	”
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang  
i> = i panjang  
ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو  
ai = أي  
iy = إي

## MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR al-Bukhari)*



## KATA PENGANTAR

Segala puji serta ucapan syukur senantiasa tercurah limpahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah Islam yang penuh dengan cahaya ilmu yang terang benderang.

Sesuai ketentuan akademis di seluruh perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo, salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) adalah membuat karya ilmiah yang berbentuk skripsi. Dalam rangka itu penulis membuat skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DAN SOLUSINYA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN MULIA KOTA SEMARANG”**.


Selama membuat skripsi, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang harus dihadapi baik berkaitan dengan pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun keterbatasan penulis dan penyelesaian yang lainnya. Namun, berkat bimbingan Allah SWT. dan berkat kerja penulis disertai dorongan motivasi dari berbagai pihak sehingga hambatan yang ada mampu terselesaikan dengan baik dan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini. Apa yang telah tersaji ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris, M. Ag.
4. Sekretaris Jurusan PAI Bapak Kasan Bisri, M.A.
5. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Chyndy Febrindasari, M.A.
6. Dosen Pembimbing Ibu Hj. Nadhifah, M.Si. yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen, pegawai dan staff TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
8. Kepala SDIT Insan Mulia Kota Semarang Bapak Usep Badruzzaman S.Pd. beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Manto Wiyono Jimin dan Ibu Sukiyem yang senantiasa mengasuh dan membimbing penulis sejak dalam buaian hingga sekarang. Serta kakak saya, Sutarno yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a.
10. Keluarga besar Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah yang telah menerima saya sebagai penerima program Beasiswa Mahasiswa yang sangat membantu selama perkuliahan saya.
11. Guru ngaji saya Ustadz Usep Badruzzaman, serta murid sekaligus sahabat seperjuangan, Herland Al-Ikhsan, Iman Fuadi, M. Hanif Mustofa A.A., Fatih Nuzulul Hanan yang setiap pekannya bertemu memberikan senyuman dan mengingatkan semua hal kebaikan.
12. Keluarga besar Musholla Al-Ikhlash Karonsih Baru IV yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a.
13. Seluruh sahabat, saudara, dan rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, saya ucapkan Jazakallahu Khoiron Katsiro, semoga Allah memeberikan keberkahan untuk kita semua.

Atas amal baik dan jasa mereka, penulis tidak mampu memberikan balasan apapun selain memohon do'a mudah-mudahan Allah memberikan kekuatan dan mendapat balasan pahala kebaikan yang berlipat, Aamiin.

Semarang, 25 November 2021

  
Dwi Wiranto  
NIM. 1703016118

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Berfikir .....	9
F. Sistematika pembahasan.....	10
<b>BAB II: PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS</b>	
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	
1. Makna Pembelajaran .....	12
2. Al-Qur'an Hadits .....	12
B. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	18
C. Komponen-komponen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	
1. Tujuan Pembelajaran .. ..	18
2. Peserta Didik .....	18

3. Guru .....	19
4. Metode .....	21
5. Pengelolaan Kelas .....	22
6. Alat dan Media .....	24
7. Evaluasi .....	25
D. Kesulitan Belajar	
1. Pengetian Kesulitan Belajar .....	27
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	28
3. Alternatif Pemecahan Kesulitan Belajar .....	30

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Metode penentuan subjek .....	33
C. Waktu dan tempat penelitian .....	34
D. Populasi Penelitian .....	34
E. Metode Pengumpulan Data .....	34
G. Sistematika Pembahasan .....	36

### **BAB IV: JSIT, KURIKULUM PEMBELAJARAN, PELAKSANAAN PEMBELAJARAN, ANALISA PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS, DAN SOLUSINYA DI SDIT INSAN MULIA KOTA SEMARANG**

A. Deskripsi Data	
1. Jaringan Sekolah Islam Terpadu	
a. Sejarah .....	38
b. Standar Visi-Misi JSIT .....	38
c. Pengertian Sekolah Islam Terpadu .....	39
2. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia	
a. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia .....	40
b. Visi-Misi SDIT Insan Mulia .....	42
c. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadits SDIT Insan Mulia .....	42
3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia	

a.	Tujuan Pembelajaran.....	45
b.	Pembagian Kelompok Belajar.....	46
c.	Alat Pembelajaran .....	46
d.	Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka .....	46
B.	Analisis Problematika dan Solusi atau usaha untuk mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang	
1.	Analisis Problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang	
a.	Problematika yang berhubungan dengan Guru .....	49
b.	Problematika yang berhubungan dengan peserta didik .....	50
c.	Problematika yang Berhubungan dengan Materi dan Konten Pembelajaran .....	51
d.	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	52
e.	Problematika Evaluasi Pembelajaran.....	53
2.	Solusi atau Usaha Untuk mengatasi Problematika Pembelajaran di SDIT Insan Mulia Kota Semarang	
a.	Mengoptimalkan jam pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	54
b.	Materi atau Konten Pembelajaran .....	55
c.	Sumber belajar.....	57
d.	Evaluasi pembelajaran.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I. Profil Sekolah
2. Lampiran II. Pedoman Wawancara
3. Lampiran III. Hasil Wawancara
4. Lampiran IV. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik
5. Lampiran V. Daftar Inventaris
6. Lampiran VI. Dokumentasi
7. Lampiran VII. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
8. Lampiran VIII. Surat Keterangan Penelitian
9. Lampiran IX. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an Hadits sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih. Serta memberikan pemahaman dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, (Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.15 No.1 2019), h. 15

Ahmad mengatakan dalam bukunya bahwa, “Hal inilah yang menyebabkan pentingnya ilmu agama Islam untuk diajarkan kepada manusia karena ilmu agama Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan sebuah metode dan pendekatan yang Islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.”<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal pada peserta didik maka belajar disebut juga dengan pendidikan. Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor). Menurut Mudyaharjo, pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala kondisi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 22.

<sup>3</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan, cet. VII*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 3.



Menurut undang-undang, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Pada pengertian pendidikan di atas tercantum dua konsep pendidikan yang berkaitan satu sama lain, yaitu belajar dan pembelajaran. Bagi Purwanto, belajar bersumber pada kegiatan peserta didik dan pembelajaran bersumber pada kegiatan pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, mengahafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa jenjang Madrasah Ibtidaiyah tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan

---

<sup>4</sup> Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 71.

materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Beni Ahmad Saebani, M.Si. dalam pengertian lain menjelaskan bahwa. "Dalam kehidupan sehari-hari, indikator tercapainya tujuan pendidikan islam adalah mencetak anak didik yang mampu bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sesama manusia. Anak didik yang telah dibina dan diajar dengan pola Islam adalah anak didik yang sukses dalam kehidupan karena ia memiliki kemampuan dan kemauan yang

kuat untuk menjalani kehidupan, kehidupan berbekal ilmu-ilmu keislaman yang diridai oleh Allah dan Rasulnya.”<sup>5</sup>

Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits bertujuan:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Al-Qur’an dan Hadits;
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan serta pengalaman kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dan Al-Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan;
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur’an dan Hadits.<sup>6</sup>

Karakteristik mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Pada hakikatnya, Al-Qur’an

---

<sup>5</sup> Beni Ahmad Sabeni. Hendra Akhidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia. 2012), h. 147.

<sup>6</sup> Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab III, Pasal (4).

Hadits merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan Agama Islam, mata pelajaran ini menuntut adanya kemampuan baca, tulis, menghafal, serta memahami, karena Al-Qur'an Hadits begitu penting baik sebagai pedoman ataupun pegangan. Maka dari itu, Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia diadakan pendidikan Al-Qur'an dan Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia yang bertempat di Kelurahan Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang merupakan sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Semarang yang secara muatan kurikulumnya tidak terdapat pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun dalam prakteknya sekolah ini menyelenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tentu program pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya karena tidak berpatokan pada kurikulum Kementerian Agama. Hasil observasi awal menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di SDIT Insan Mulia berupa membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an Hadits. Karena tidak mempunyai panduan khusus pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dari dinas yang menanunginya, SDIT Insan

Mulia membuat pedoman sendiri yang dalam pelaksanaannya tentu terdapat berbagai macam problematika.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan tersebut dan mencari solusinya dalam studi ilmiah yang berjudul: **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DAN SOLUSINYA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN MULIA KOTA SEMARANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang?
2. Apa saja usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur’an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang.

---

<sup>7</sup> Observasi dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, Usep Badruzzaman, S.Pd., di Ruang Kepala SDIT Insan Mulia, Pada tanggal 14 Juli 2021.

- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang problematika pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga bisa menjadi pegangan untuk mencari jalan keluar terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga pembelajaran itu sangat menyenangkan bagi peserta didik pada SDIT khususnya pada SDIT di Desa Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

- b. Secara Praktisi

- 1) Bagi Penulis: Untuk menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.
- 2) Bagi Guru: Sebagai masukan bagi para guru mengenai pembelajaran di kelas dan upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits.

- 3) Bagi Lembaga: Bagi pendidikan atau sekolah yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang ditemukan beberapa skripsi yang memfokuskan penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifedha Koerniawatie, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, yang berjudul "Problematika Pembelajaran Qur'an Hadits dan Solusinya dikelas VII MTs NU Salafiyah Karangalang Kangkung Kendal tahun ajaran 2009/2010" pada tahun 2010. Penelitian ini mengupas tentang tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits pada kelas VII MTs dengan mendalam. Disini penulis menelusuri dan mendeskripsikan pengajaran Al-Qur'an anak-anak kelas VII disekolah. Komponen-komponen pengajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, proses pengajaran, materi, metode dan evaluasi dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits. Kurikulum

pembelajaran yang digunakan di MTs berdasarkan muatan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Hasil proses pengajaran Al-Qur'an Hadits pada lembaga itu telah terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan masing-masing. Proses pengajaran Al-Qur'an di masing-masing kelas tersebut dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan.<sup>8</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan topik tentang probematika pembelajaran Qur'an Hadits maupun pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, namun penelitian ini terfokus pada penerapannya di Materi Pembelajaran baca al-Qur'an kelas VII MTs dan juga tempat penelitiannya yang berbeda.

Penelitian yang berkaitan dengan ini juga dilakukan oleh Muhajiroh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, tahun 1999 yang berjudul "Pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Maulana Mangun Sejati Desa Bugel Kedung Jepara (Tinjauan Materi dan Metode)". Skripsi ini membahas tentang materi pokoknya adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta menggunakan buku iqro' jilid 1-6 karangan KH. Dahlan Salim Zarkasi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode

---

<sup>8</sup> Ni'mah, Laely Syakurotun (2010), *Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan solusinya pada kelas VII di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal tahun ajaran 2009/2010*, Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo, 2010, h. 56



individual, metode tanya jawab, metode ceramah, metode menyimak dan metode penugasan. Hasil pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Maulana Mangun Sejati dapat dikatakan sudah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan rutinnnya kegiatan pembelajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, keaktifan dan perhatian santri dalam belajar.<sup>9</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan tentang materi maupun proses pembelajaran Al-Qur'an, namun penelitian ini terfokus pada pengajaran Al-Qur'an yaitu pada metode pengajaran menggunakan Iqro' sedangkan penelitian saya menggunakan metode Qiro'ati dan juga tempat penelitiannya yang berbeda.

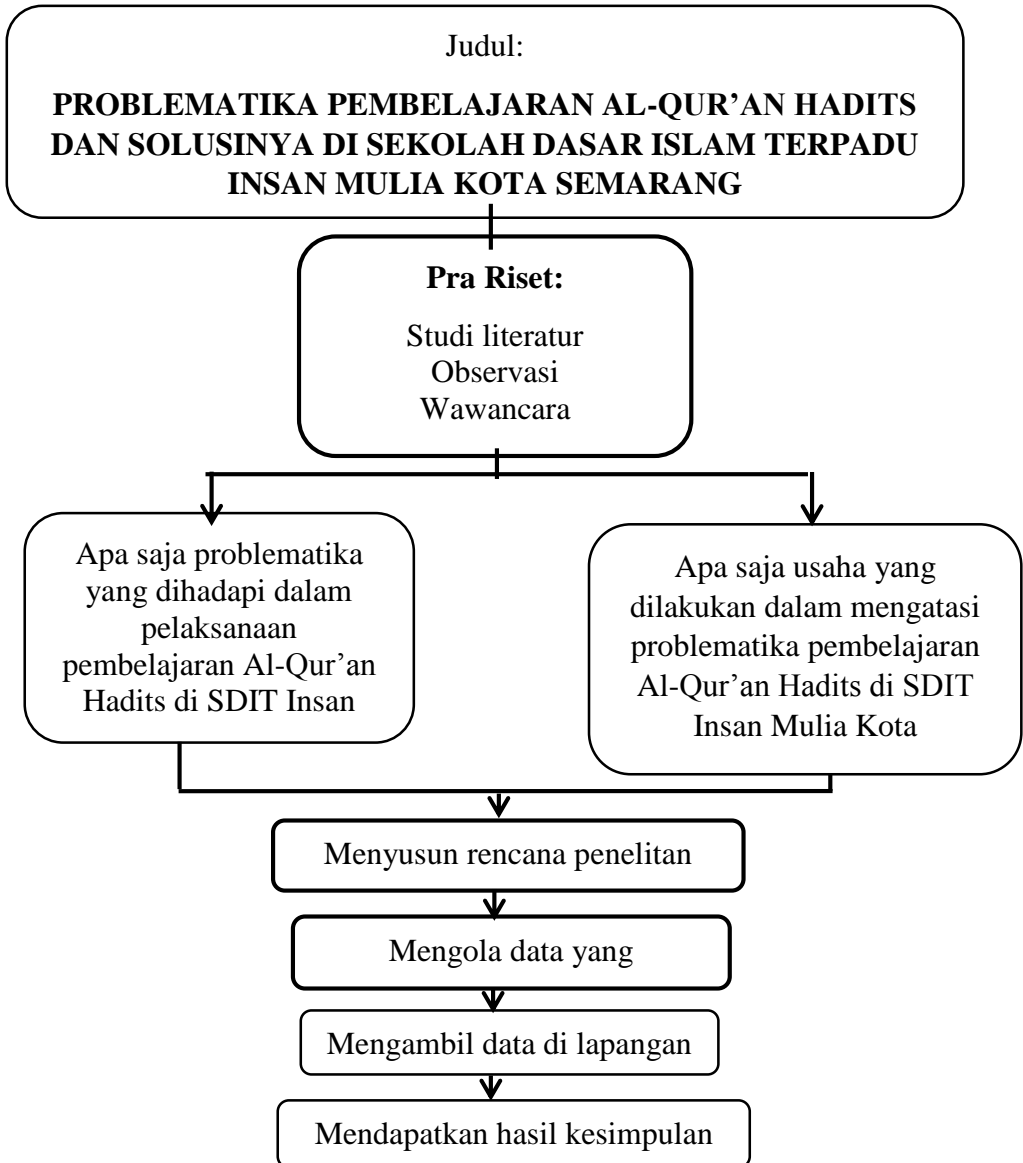
Dari beberapa hasil penelitian diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada dasarnya penelitian yang sebelumnya memiliki kesamaan pada pokok pembahasan pembelajaran. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang telah ada adalah bahwa di samping lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan ini memusatkan perhatian pada penarapan yang

---

<sup>9</sup> Muhajiroh (1999), *Pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Maulana Mangun Sejati Desa Bugel Kedung Jepara (Tinjauan Materi dan Metode)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999, h. 71.

berbeda. Penelitian yang penulis maksud didasarkan pada fenomena pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diselenggarakan di SDIT Insan Mulia Kota Semarang yang mengalami berbagai macam problematika. Sedangkan dari beberapa penelitian diatas, belum ada satupun skripsi yang menekankan penelitian pada fenomena yang terdapat pada proses belajar mengajar yang mengalami berbagai problem apalagi usaha untuk mengatasi problem tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengisi kekosongan pada sisi tersebut melalui penelitian **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN SOLUSINYA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN MULIA KOTA SEMARANG”**

## E. Kerangka Berpikir



## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, studi pendahuluan sangat penting dalam sebuah *research* karena pada studi pendahuluan ini menjadi awal dan juga sebagai pedoman dalam melakukan *research* terutama dalam *qualitative field research* (penelitian kualitatif lapangan). Dalam bagian ini dijelaskan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Teori Penelitian, pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Teori-teori yang digunakan diambil dari literatur yang memiliki relevansi dengan tema *research* atau pertanyaan penelitian. Oleh karenanya, teori-teori yang digunakan dalam bagian ini seputar tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- Bab III : Metode Penelitian, pada bagian ini merupakan penjelasan terkait metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data. Data-data diambil dari pendekatan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan dan sumber-sumber kepustakaan. Hasil tersebut terfokus pada pertanyaan penelitian yang pertama mengenai "Apa saja problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang?". Pertanyaan penelitian yang kedua tentang "usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang?".

Bab V : Penutup, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang intisari pembahasan riset sebagai jawaban tegas pertanyaan riset. Saran berisi tentang masukan dan harapan yang terkait hasil riset.

## BAB II

### PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

#### A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

##### 1. Makna pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar dapat diamaknai sebagai suatu proses timbal balik yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi yang berlangsung secara edukatif dan efisien.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas maka terlihat jelas bahwa titik tumpu konsep pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Untuk itu diperlukan adanya pemahaman tentang hakikat belajar yaitu setiap perubahan relatif dalam tingkah laku, sebagai suatu hasil latihan dan pengalaman.

Selain itu pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video

---

<sup>10</sup> B. suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 57.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

## 2. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam lembaran-lembaran dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur, sebagai pedoman hidup manusia dan membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Al-Qur'an berasal dari kata (القرائن) (al-Qara'in) jamak dari قرينة (qarinah) yang berarti indikator (petunjuk).<sup>12</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Sesungguhnya al-Qur'an itu menjadi mu'jizat karena ia datang dengan bahasa yang paling fasih dalam susunan yang paling baik dengan mengandung pengertian-pengertian yang benar berupa ke-Esa-an Allah SWT.<sup>13</sup>

Allah berfirman dalam surat al-Ma'idah ayat 16:

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 1.

<sup>13</sup> Ahmad Sadali dan Ahmad Rofi'I, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى  
النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

”*Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*”<sup>14</sup>

Kata *Qur'an* dari segi bahasa *Qur'an* adalah bentuk masdar dari kata kerja *Qoro'a* yang berarti bacaan,<sup>15</sup> sedangkan al-*Qur'an* menurut istilah adalah ”Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki mukjizat lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.”<sup>16</sup>

Al-*Qur'an* adalah sumber agama Islam pertama dan utama. Oleh sebab itu, kemampuan membaca Al-*Quran* merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh

---

<sup>14</sup> M. Rifa'i, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Wicaksana, 1997), h. 100.

<sup>15</sup> Said Agil Husain Al-Munawir, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalahan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 4.

<sup>16</sup> Said Agil Husain Al-Munawir, *op.cit.*, h. 5.



seorang muslim. Al-Qur'an menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Tanpa kemampuan membaca al-Quran, seorang muslim akan kurang memahami ajaran Islam yang benar dan kehilangan pedoman hidupnya.

Pembelajaran al-Qur'an dan Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.<sup>17</sup>

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "pungkasan" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat

---

<sup>17</sup> Siti Mu'arofa, Mochamad Mukhid Mashuri Universitas Yudharta Pasuruan Mukhid, *Penerapan Metode Peer Lessons Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mi Roudlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari*, (Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Yudharta Pasuruan Vol. 3, No. 2, November 2018), h. 251-252.

Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas".<sup>18</sup>

Hadits atau *al-Hadits* menurut bahasa berarti *al-Jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata hadits juga berarti *al-Khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada murid agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran ini sangat penting diajarkan kepada murid sebagai bahan pelajaran di sekolah.<sup>19</sup> Secara terminologis pengertian Hadits adalah sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi

---

<sup>18</sup> Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Alquran*, (Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari 2014), h. 33.

<sup>19</sup> Siti Rahma Millata Zamana, *Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Min Rukoh Banda Aceh*, (Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 5, No.5 2018), h.222.

SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

Mata pelajaran Qur'an Hadits di adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencangkup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>22</sup> Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

---

<sup>20</sup> M. Solahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 16.

<sup>21</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 3.

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, h. 23.

secara bahasa *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan, atau menghimpun menjadi satu kata Qur'an dan Qira'ah keduanya merupakan masdar (*infinitif*) diambil dari kata kerja lampau (*Fi'il Madhi*) yaitu. *Qara'a- Qiraatan- Quranan*.<sup>23</sup>

Ada beberapa pokok ajaran dalam isi kandungan Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

- a. Akidah
- b. Ibadah dan Muamalah
- c. Hukum
- d. Akhlak
- e. Kisah-kisah umat terdahulu.<sup>24</sup>

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

---

<sup>23</sup> Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 86.

<sup>24</sup> Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam*, (Jambi: Sinar Grafika, 1998), h. 26.

Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.<sup>25</sup>

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Qur'an Hadits dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>26</sup> Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran

---

<sup>25</sup> ST. Normah Ali, "*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka*", (Jurnal Pemikiran Islam Zawiyah, Vol. 4 No. 2 Desember 2018), h. 134-135.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depag, 2006), h. 22.

- Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya;
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari;
  - c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt;
  - d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>27</sup>

## **B. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>28</sup> Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum Al-Qur'an Hadits disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI,...., (Jakarta: Depag, 2006), h. 38-39.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI,...., (Jakarta: Depag, 2006), h. 22.

secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>29</sup>

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan *Ahlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

### **C. Komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Sebagai suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadits mengandung sejumlah komponen yang meliputi guru, peserta didik, metode, pengelolaan kelas, alat atau bahan ajar beserta evaluasi. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, ..., (Jakarta: Depag, 2006), h. 28

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2006 Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2006), h. 19

mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pebelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berkakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.<sup>31</sup>

## 2. Peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah manusia yang mempunyai akal, unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.<sup>32</sup>

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tergantung pada 2 unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna

---

<sup>31</sup> Ahmad Mulyadiprana, *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Menulis Puisi di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Vo. 8, No. 2, 2021), h. 6

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 51.



apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.<sup>33</sup>

Sebagai manusia yang berpotensi anak didik memiliki karakteristik tertentu yakni:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru).
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh, latar belakang sosial dan lain-lain.<sup>34</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 25.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 52.

berbagai kegiatan belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan.

### 3. Guru

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran disekolah dan Madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.<sup>35</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.<sup>36</sup> Dengan demikian bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak

---

<sup>35</sup> Thohirin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 164.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, ..., (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Tugas guru menurut Roestiyah N.K., dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Mengarahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undangundang pendidikan.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
- h. Guru sebagai administrator dan manager.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).

1. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.<sup>37</sup>

Dari tugas diatas tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan diatas kertas.

4. Metode

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah,...., (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 38-39.

<sup>38</sup> Zuhairini dkk., *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramdani, 1993), h. 66.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menurut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.<sup>39</sup>

Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan yang dikemukakan oleh Winarno Surarakhmad dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi dengan berbagai keadaannya.
- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.<sup>40</sup>

Karena banyaknya mata pelajaran maka tujuan untuk setiap matapelajaran-pun berbeda-beda pula. Hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah,...., (Solo: Ramdani, 1993), h. 19

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah,...., (Solo: Ramdani, 1993), h. 222.

mencapai tujuan tersebut. Pemeliharaan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Guru jangan sesuka hati memilih metode, ia harus berpedoman pada tujuan pembelajaran.

## 5. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual. Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.<sup>41</sup>

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari kehari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu, kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat.

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah,..., (Solo: Ramdani, 1993), h. 172.

Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional anak didik. Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

a. Penataan ruang kelas.

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas atau belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Ukuran dan bentuk kelas.
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik.
- 3) Jumlah anak didik dalam kelas.
- 4) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok.
- 5) Jumlah kelompok dalam kelas.
- 6) Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita).<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah,...., (Solo: Ramdani, 1993), h. 174.

Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

b. Pengaturan anak didik

Kegiatan interaksi edukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Adalah sebagai berikut:

- 1) Postur tubuh anak didik yang tinggi ditempatkan di belakang. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran ditempatkan di depan kelas.
- 2) Anak didik yang cerdas sebaiknya digabung dengan anak didik yang kurang cerdas.
- 3) Anak didik yang pandai bicara sebaiknya dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam.
- 4) Anak didik yang gemar membuat keributan akan lebih baik bila penempatan mereka dipisah-pisah.

Pola pengelompokan anak didik seperti diatas bermaksud agar kelas tidak didominasi oleh satu kelompok, tetapi yang terjadi dalam belajar ialah persaingan yang positif.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah,.... (Solo: Ramdani, 1993), h. 178.



## 6. Alat dan Media

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha yang mencapai tujuan.<sup>44</sup>

Pengertian media dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Media dapat digolongkan menjadi 8 kategori, yaitu:

- a. *Reallhings*, dapat berupa manusia (guru) itu sendiri, benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi. Pengajar adalah media utama dalam proses belajar mengajar dan merupakan motivator atau fasilitas bagi siswa untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.
- b. *Verbal presentation*: Berupa media tulis atau cetak, buku, teks dan sebagainya.
- c. *Grafic representation*: Berupa chart, diagram, gambar atau lukisan.
- d. *Still picture*: Seperti foto, slide, film strip, OHP dan media visual lainnya.
- e. *Motion picture*: Seperti film, televisi, video, tape dan lainnya.

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, ..., (Solo: Ramdani, 1993), h. 19.

- f. *Audio (recording)*: Seperti pita kaset, real tape, piringan hitam, sound trek, dan sebagainya.
- g. *Simulation*: berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, contoh: Simulasi perang-perangan, mengemudikan pesawat dan sebagainya.

Permasalahan yang dihadapi guru atau calon guru adalah bagaimana memilih media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan? jawabannya tergantung pada:

- a. Kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan.
- b. Kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan siswa.
- c. Tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar.
- d. Tersedianya dana atau biaya yang memadai.
- e. Kesesuaiannya dengan teknik yang dipakai dan sebagainya.<sup>45</sup>

## 7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai

---

<sup>45</sup> Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 127-128.

keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dia lakukan dalam pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalkan karakteristik siswa, kemampuan siswa, metode dan materi pembelajaran yang digunakan.<sup>46</sup>

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik.<sup>47</sup>

Jahja Qohar al-Haj sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah fungsi evaluasi dari segi anak didik secara individual dan dari segi program pengajaran.

a. Dilihat dari segi anak didik secara individual, evaluasi berfungsi:

---

<sup>46</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: al-Fabeta, 2003), h. 164.

<sup>47</sup> Syaeful Bahri Djamarah,..., (Bandung: al-Fabeta, 2003), h. 245.

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian anak didik dalam suatu proses belajar mengajar.
  - 2) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
  - 3) Memberi basis laporan kemajuan anak didik.
  - 4) Menghilangkan halangan-halangan atau memperbaiki kekeliruan yang terdapat sewaktu praktek.
- b. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
- 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi anak didik.
  - 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok anak didik yang homogen.
  - 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan anak didik.
  - 4) Memberi dasar pertimbangan dan penyuluhan.
  - 5) Dasar pemberian angka dan raport bagi kemajuan anak didik.
  - 6) Menafsirkan belajar anak didik.
  - 7) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan anak didik.
  - 8) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
  - 9) Mengadministrasi sekolah.
  - 10) Mengembangkan kurikulum.

11) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.<sup>48</sup>

Jadi, evaluasi itu berfungsi memberikan informasi bagi perbaikan mutu pengajaran dan penyusunan program sekolah.

#### **D. Kesulitan Belajar**

##### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik disekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya.<sup>49</sup> Peserta didik lamban dan berprestasi rendah adalah peserta didik yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya. Faktor itu antara lain disebabkan lemahnya kemampuan siswa menguasai pengetahuan dan ketrampilan dasar tertentu. Pengetahuan dan keterampilan dasar itu pada umumnya berkisar pada pelajaran membaca, menulis dan berhitung. Akibat kelemahan itu, siswa

---

<sup>48</sup> Syaeful Bahri Djamarah, ..., (Bandung: al-Fabeta, 2003), h. 248-249.

<sup>49</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 123.

akan selalu menghadapi kesulitan mempelajari pengetahuan yang lainnya.<sup>50</sup> Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali dan lain sebagainya.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Menurut *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman bahwa definisi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problem belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran atau motorik, hambatan karena tunagrahita,

---

<sup>50</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 52.

karena gangguan emosional atau karena kemiskinan lingkungan, budaya atau ekonomi.<sup>51</sup>

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan waktu belajar, tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar.”<sup>52</sup>

## 2. Faktor penyebab kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya *misbehavior* atau *maladaptif* siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos.<sup>53</sup> Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah (1) Faktor intern siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, dan (2) Faktor

---

<sup>51</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 6.

<sup>52</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 229.

<sup>53</sup> Tohirin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 143.

ekstern, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar diri siswa.

Faktor intern atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, kemampuan dasar (inteligensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar.
- d. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, misalnya kesedihan.
- e. Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
- f. Faktor *hereditas* (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti buta warna, kidal, cacat tubuh.

Faktor yang terdapat di luar diri peserta didik (faktor ekstern) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:



- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang tidak nyaman, situasi sosial sekolah yang kurang mendukung dan sebagainya.
- b. Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau (broken home), kurangnya perhatian orangtua karena sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kemampuan orangtua dalam memberi pengarahan dan lain sebagainya.
- c. Situasi lingkungan sosial mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, film, bacaan, permainan elektronik, play station dan sebagainya.<sup>54</sup>

Dari faktor-faktor di atas, maka setiap pendidik atau guru untuk dapat memberikan bimbingan yang efektif terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan memahami terlebih dahulu faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar tersebut.

### 3. Alternatif pemecahan kesulitan belajar

---

<sup>54</sup> Hellen, ..., (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 30-32.

Dalam rangka memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa). Guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting seperti: *pertama*, menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa. *Kedua*, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, adakalanya bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua dan adakalanya bidang kecakapan yang tidak dapat ditangani baik oleh orang tua. *Ketiga*, menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching. Setelah ketiga langkah itu dilaksanakan, baru dilakukan langkah keempat, yaitu melaksanakan program perbaikan.<sup>55</sup>

Oleh karena kesulitan belajar siswa biasanya terkait dengan banyak faktor, maka alternatif solusinya pun biasanya akan melibatkan banyak komponen, artinya komponen guru saja belum memungkinkan untuk memberikan solusi secara

---

<sup>55</sup> Thohirin,..., (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 147.

tuntas, oleh karena itu dalam memberikan solusi terhadap kesulitan belajar siswa selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terkait.

Peran pendidik atau guru sangat penting bagi peserta didik yang berkesulitan belajar, untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan proses belajar di sekolah dan guru harus dapat memberikan bantuan atau bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik tersebut.

Menurut Lerner dalam bukunya Mulyono Abdurrahman ada 9 peranan guru bagi anak berkesulitan belajar di sekolah. Kesembilan peranan guru tersebut adalah:

- a. Menyusun rancangan program identifikasi, assesment dan pembelajaran anak berkesulitan belajar.
- b. Berpartisipasi dalam penjaringan, assesment dan evaluasi anak berkesulitan belajar.
- c. Berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dengan menginterpretasikan laporan mereka.
- d. Melaksanakan tes, baik tes formal maupun informal.
- e. Berpartisipasi dalam penyusunan program pendidikan yang diindividualkan.
- f. Mengimplementasikan program pendidikan yang diindividualkan.

- g. Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua.
- h. Bekerja sama dengan guru reguler atau guru kelas untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif.
- i. Membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan belajar.<sup>56</sup>

Sikap peserta didik juga akan mempengaruhi perkembangan dan akan menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri yang kuat untuk belajar, mereka mampu mengukur kemampuannya sehingga dapat membuat estimasi terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar. Hal ini mengundang konsekuensi mereka akan belajar dengan menggunakan perencanaan yang baik dan motivasi yang kuat, yang nantinya mendorong keberhasilan belajar.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Mulyono Abdurrahman, ..., (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 102.

<sup>57</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 129.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>58</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.<sup>59</sup> Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian

---

<sup>58</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000). h. 63.

<sup>59</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi, karena penulis ingin mengetahui secara langsung tentang problem yang dihadapi siswa di SDIT Insan Mulia dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **B. Metode Penentuan Subyek**

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia Kota Semarang
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits

Penentuan subyek penelitian ini ditempuh dengan populasi dan sampel.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDIT Insan Mulia Semarang yang beralamatkan di Jalan Beringin Raya Kp. Pungkruk RT. 05 RW. 09 Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Waktu penelitian dimulai sejak pra riset pada tanggal 1 Juli 2021 hingga sekiranya data yang dibutuhkan dari lapangan terpenuhi. Penentuan

---

<sup>60</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 122.

waktu penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan fokus penelitian dan keterbatasan waktu karena pandemi *COVID-19*.

#### **D. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>61</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bidang studi Al-Qur'an Hadits SDIT Insan Mulia Kota Semarang.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Setelah menentukan subyek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang apa, dimana, bagaimana dan berapa data yang diperlukan.<sup>62</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Suharismi Arikunto, *op.cit.*, h. 108

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 66.

<sup>63</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1992), h. 162.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yang bersangkutan.

## 2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>64</sup>

Metode ini disamping berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan dari pihak sekolah, maupun guru bidang studi. Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan siswa SDIT Insan Mulia Kota Semarang, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, kurikulum yang dipakai, serta usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi problem pengajaran Al-Qur'an Hadits serta hasil yang dicapainya. Adapun bentuk wawancara terstruktur.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

---

<sup>64</sup>Anas Sudjiono, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: U.D. Rama, 1986), h. 38.



catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis sekolah, serta prestasi hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits.

#### **F. Uji keabsahan data**

Penelitian dibutuhkan suatu uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang menjadi laporan peneliti.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan penggabungan atau kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Jadi, saat peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data serta mengecek kredibilitas data tersebut.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

---

<sup>65</sup> Suharismi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 206.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm.363

melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik data dari beberapa sumber tersebut.

Tringualisasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dengan beberapa teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka diperlukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap benar atau semuanya benar.<sup>67</sup>

## **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak teroleh secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut dan menganalisisnya menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm.274.

<sup>68</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 140.

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu.<sup>69</sup>

Dalam hal ini analisis induktif digunakan dalam menginterpretasikan data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan dalam penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan/verifikasi.<sup>70</sup>

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data: yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.
2. Penyajian data: Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil

---

<sup>69</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 49.

<sup>70</sup> Miles, Matthew B. and Huberman, Michael A., *Analisis Data Kualitatif (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi)*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan cara mengatasinya.

3. Penarikan kesimpulan: adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

## BAB IV

# JSIT, KURIKULUM PEMBELAJARAN, PELAKSANAAN PEMBELAJARAN, ANALISA PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS, DAN SOLUSINYA DI SDIT INSAN MULIA KOTA SEMARANG

### A. Deskripsi Data

#### 1. Jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT)

##### a. Sejarah

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berdiri berawal pada keprihatinan kepada sekolah-sekolah yang ada, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang sudah tidak memenuhi harapan yang mana pendidikan didalamnya sudah tidak sesuai dengan pesan-pesan Islam. Atas dasar inilah pada 1993 dengan bermodalkan semangat beberapa tokoh pendiri JSIT ini berfikir dan juga berkunjung ke beberapa sekolah yang dianggap bagus di Singapura dan juga Malaysia. Dari hasil pemikiran dan kunjungan ini, maka didirikan lima Sekolah Islam Terpadu (SIT), yang kemudian menginspirasi berdirinya sekolah-sekolah Islam terpadu yang lain.<sup>71</sup>

Kelima sekolah yang menjadi cikal bakal model penyelenggaraan SIT itu, yakni SDIT Nurul Fikri Depok, SDIT

---

<sup>71</sup> Fahmi Alaydroes, *Video Profile JSIT Indonesia*, Dokumentasi, Jakarta.

Al-Hikmah Jakarta Selatan, SDIT Iqro Bekasi, SDIT Ummul Quro Bogor, dan SDIT Al-Khayrot Jakarta Timur. Sejak saat itu, SIT terus bermunculan dan berkembang. Hingga 2013, jumlah sekolah yang berada dalam JSIT Indonesia mencapai 1.926 unit sekolah. Yakni terdiri atas 879 unit TK, 723 unit SD, 256 unit SMP, dan 68 unit SMA. Pembentukan JSIT ini didorong akan keinginan yang kuat untuk mendirikan sekolah-sekolah yang bebas dari pengaruh liberalisme ataupun kapitalisme.

b. Standar Visi dan Misi SIT

Sebagai sebuah induk organisasi, tentulah JSIT memiliki standar dalam penetapan visi dan misi semua SIT yang menjadi mitranya. Visi dari JSIT Indonesia adalah: *“menjadi pusat penggerak dan pemberdaya sekolah Islam terpadu di Indonesia menuju sekolah efektif dan bermutu.”*<sup>72</sup>

Sedangkan misi JSIT Indonesia adalah:

- a. Membangun jaringan efektif antar Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.
- b. Meningkatkan efektifitas pengelolaan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.
- c. Melakukan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>72</sup> Sukro Muhab, et al., *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu: Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, (t.p, 2010), h. 41-45.

- d. Melakukan pengembangan kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.
  - e. Melakukan aksi dan advokasi bidang pendidikan.
  - f. Menjalinkan kemitraan strategis dengan institusi nasional dan internasional.
  - g. Menggalang sumber-sumber pembiayaan pendidikan.<sup>73</sup>
- c. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan berlandaskan Al Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (tauhid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi *juz'iyah*.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Sukro Muhab, et al.,... (t.p, 2010)

<sup>74</sup> JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006,) h. 28.

Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Sekolah Islam Terpadu (SIT) juga menakankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Aplikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media, serta sumber belajar yang luas, dan luwes.

Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu (SIT) dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) problem solving dan melatih siswa berfikir, sistimatis, logis, dan solutif, (b) berbasis kreatifitas yang melatih siswa untuk berfikir orsinal, luwes (fleksibel) dan lancar serta imajinatif. Keterampilan



berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.<sup>75</sup>

## **2. Kurikulum Pembelajaran al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia**

### **a. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan. Masalah pendidikan selalu mendapat perhatian penting dari berbagai lapisan masyarakat. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Semarang yang selanjutnya disebut SDIT Insan Mulia Semarang bermaksud membuat suatu model pendidikan yang bermutu.

SDIT Insan Mulia Semarang didirikan pada tahun 2014 berdasarkan hasil rapat internal Yayasan Cahaya Insan Mulia Semarang dengan harapan dapat berkontribusi secara lanjut, mencerdaskan kehidupan bangsa setelah tahun 2012 mendirikan TKIT Insan Mulia.<sup>76</sup> Kemudian baru mendapatkan izin operasional pada tahun 2020

---

<sup>75</sup> JSIT Indonesia,... (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006,) h. 58

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Cahaya Insan Mulia Semaran, Rosid Sujono, tanggal 19 Agustus 2021, di Perumahan Permata Puri.

berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang No. 421.2/ 0312.<sup>77</sup>

SDIT Insan Mulia Semarang menciptakan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga aspek dunia dan akhirat sangat terasa terintegrasi di setiap pembelajarannya. Hal ini juga diperkuat dengan branding yang diusung “Prestasi, beriman, integrasi dan mandiri”. Dengan branding tersebut SDIT Insan Mulia Semarang berupaya untuk menjadikan anak didiknya berprestasi berdasarkan bakatnya masing-masing dan juga memiliki tingkat religiusitas yang tinggi serta sikap kemandirian yang siap menghadapi segala keadaan hidup di masa yang akan datang.<sup>78</sup>

SDIT Insan Mulia sudah memiliki ijin oprasional resmi, Nomor Pokok Sekolah Nasionalnya adalah 70000146. Luas SDIT Insan Mulia terbilang sesuai standar dinas, terdapat tujuh ruang kelas dibangun di atas lahan seluas 1005 M<sup>2</sup>, sehingga masih ada ruang untuk bermain bagi anak-anak. SDIT Insan Mulia beralamatkan di Jl. Beringin Raya Kp. Pungkruk RT.05 RW. 09 Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, letaknya lumayan

---

<sup>77</sup> Dokumentasi Profil SDIT Insan Mulia kota Semarang.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SDIT Insan Mulia Semarang, Usep Badruzzaman, S. Pd., tanggal 20 Agustus 2021, di Ruang Kepala Sekolah.

strategis karena dekat dengan Jalan Beringin Raya atau 30 meter di sebelah barat SDN 03 Tambakaji. Walaupun dekat dengan sekolah lain, SDIT Insan Mulia mempunyai segmen tersendiri dalam menjaring peserta didik barunya.

79

Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa-siswi SDIT Insan Mulia adalah 147 orang yang terbagi dalam 7 rombongan belajar. Sekarang SDIT Insan Mulia sudah menyelesaikan proses akreditasi. Bagi bapak/ibu yang hendak menyekolahkan putra-putrinya bisa menyekolahkannya di SDIT Insan Mulia karena sekolah ini mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Bisa disebut juga dengan istilah sekolah sambil mengaji.

b. Visi-Misi SDIT Insan Mulia

Visi SDIT Insan Mulia, “Terwujudnya siswa yang berprestasi, beriman dan cinta lingkungan”. Misinya:

- 1) Menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas.

---

<sup>79</sup> Herland Al-Ikhsan, *Skripsi Penerapan Metode Qiro'ati Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Sdit Insan Mulia Semarang Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), h.3

- 3) Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran.
- 4) Membekali peserta didik dengan *life skill* untuk mandiri dan melanjutkan pendidikan berikutnya.
- 5) Meningkatkan kesadaran atas kewajiban dan hak peserta didik.
- 6) Menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik untuk mencintai lingkungan.
- 7) Mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik.
- 8) Menanamkan dan menumbuhkan ketaqwaan pendidik dan peserta didik.
- 9) Meningkatkan dan mengamalkan ibadah warga sekolah sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah.
- 10) Menanamkan dan menumbuhkan *akhlak al-karimah* warga sekolah.<sup>80</sup>

Selain visi, SDIT Insan Mulia juga memiliki *branding*, yaitu “Prestasi, beriman, integrasi dan mandiri”. Dengan *branding* tersebut SDIT Insan Mulia Semarang berupaya untuk menjadikan anak didiknya berprestasi berdasarkan bakatnya masing-masing dan juga memiliki tingkat religiusitas yang tinggi serta sikap

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SDIT Insan Mulia Semarang, Usep Badruzzaman, S. Pd., tanggal 20 Agustus 2021, di Ruang Kepala Sekolah.

kemandirian yang siap menghadapi segala keadaan hidup di masa yang akan datang.<sup>81</sup>

c. Kurikulum SDIT Insan Mulia Kota Semarang

Dalam proses pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya seperangkat rencana, pengaturan isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Didalam dunia pendidikan hal tersebut dinyatakan sebagai kurikulum. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan teknologi dan seni.

SD Islam Terpadu Insan Mulia Kota Semarang memiliki kurikulum Al-Qur'an Hadits yang berbeda dengan kurikulum Al-Qur'an Hadits dari kementerian agama yang biasanya digunakan di Madrasah Ibtidiyah pada umumnya. Al-Qur'an Hadits yang diselenggarakan oleh JSIT khususnya di SDIT Insan Mulia bukan sebuah mata pelajaran, melainkan sebuah muatan yang terimplementasikan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Muatan keislaman yang dimiliki JSIT adalah muatan yang diunggulkan sehingga Al-Qur'an

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Cahaya Insan Mulia Semarang, Rosid Sujono, tanggal 19 Agustus 2021, di Perumahan Permata Puri.

Hadits merupakan sebuah muatan kurikulum tersendiri yang menjadi beberapa mata pelajaran.<sup>82</sup>

SDIT Insan Mulia menyadari pentingnya memberi pengertian kepada siswa bahwa seluruh ilmu yang ada di dunia ini adalah ilmunya Allah, tidak ada pemisahan ilmu dunia dan ilmu agama/akhirat. Dan hal ini dimanifestasikan dalam kurikulum terpadu yang diterapkan di SDIT Insan Mulia. Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada, SDIT Insan Mulia menggunakan kurikulum sebagai berikut:

1) Kurikulum Diknas

Menggunakan kurikulum Diknas 100% dengan pengembangan dalam pembelajaran (silabus, materi, kegiatan belajar mengajar, aspek keterpaduan dengan dienul islam). Menerapkan kurikulum 2013 tahun pelajaran 2018-2021 di semua level (kelas 1-VI). Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi mulai tahun ajaran 2014-2018 bertahap dari kelas I dan IV, tahun berikutnya kelas II dan V, tahun pelajaran ditambah kelas III dan VI. Mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum diknas Kurikulum 2013 meliputi :

a) Pendidikan Agama

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Herland Al-Ikhsan, S. Pd, pada tanggal 19 Agustus 2021, di Jl. Rejomulyo No. 52, Wates, Ngaliyan.

- b) Pendidikan Kewarganegaraan
  - c) Bahasa Indonesia
  - d) Matematika
  - e) Ilmu Pengetahuan Alam
  - f) Pengetahuan Sosial
  - g) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
  - h) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (Penjasorkes)
  - i) Mutan lokal/mulok:
    - i. Bahasa Jawa(Jawa Tengah)
    - ii. Kepedulian Diri dan Lingkungan (KPDL)
    - iii. Bahasa Inggris(pilihan sekolah)
- 2) Kurikulum khas

Kurikulum khas merupakan pengembangan kurikulum agama Islam dengan meluaskan pada aspek life skill, mulai tahun ajaran 2014/2015 telah diterapkan sistem kurikulum berbasis kompetensi. Sedangkan pada tahun 2017/2018 ini, terkait dengan perubahan kurikulum K13, kurikulum khas/Agama, mempunyai gambaran secara umum kedepan dan tidak lepas dari visi dan misi yang ditetapkan SDIT Insan Mulia Semarang. Mata pelajaran yang terangkum dalam kurikulum khas (Pendidikan Agama Islam) ini meliputi:

- a) Aqidah/Akhlak
- b) Ibadah
- c) Dirosah (Shirah Nabawiyah dan Hadits )
- d) Pengajaran Al-Quran (baca & tulis)/Qiro'ati
- e) Tahfidul Quran
- f) Bahasa arab<sup>83</sup>

Al-Qur'an Hadits di JSIT khususnya di SDIT Insan Mulia merupakan sebuah muatan kurikulum tersendiri yang menjadi beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran yang merupakan turunan dari kurikulum Qur'an Hadits antara lain:

- a) Qiro'ati
- b) Menghafal Surat Pendek juz 30-29
- c) Menghafal hadits
- d) Bacaan do'a-do'a keseharian<sup>84</sup>

### **3. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia**

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Waka 1 Bidang Kurikulum, Linda Wulandari, S. Pd, Pada tanggal 21 Agustus 2021, di ruang guru.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Herland Al-Ikhsan, S.Pd, pada tanggal 19 Agustus 2021, di Jl. Rejomulyo No. 52, Wates, Ngaliyan.



maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang adalah:

- 1) Peserta didik dapat menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an serta memelihara sunnah Rasulullah didalam Hadits dari cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah membaca yang benar.
- 2) Peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca yang benar.
- 3) Peserta didik dapat mencintai al-Qur'an dengan sepenuh hati.
- 4) Peserta didik dapat mengamalkan sunah-sunah yang diajarkan didalam hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hemat penulis, SDIT Insan Mulia Semarang ketika menentukan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits mengacu pada metode pembelajaran dan pedoman kurikulum

SIT. Tujuan yang telah diuraikan sebelumnya merupakan tujuan pembelajaran secara umum dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Pembagian kelompok belajar

Dalam pembagian kelompok belajar al-Qur'an, SDIT Insan Mulia Semarang membaginya sesuai kelas masing-masing, bukan sesuai capaian prestasi siswa atau jumlah ayat dan hadits yang dihafal. Ini dikarenakan untuk memudahkan pembuatan jadwal pelajaran dan jumlah siswa yang seimbang di setiap kelompoknya. Akan tetapi pembagian kelompok seperti ini akan menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran klasikal karena setiap kelompok materi yang diambil adalah capaian yang paling terendah. Siswa yang sudah melewati dan tercapai hafalannya berarti mengulang kembali, kemungkinan siswa menjadi bosan.

c. Alat pembelajaran

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Modul, al-Qur'an, buku do'a harian, alat peraga Qiro'ati, alat tulis, buku evaluasi siswa.

Dari uraian di atas alat pembelajaran yang digunakan sudah memenuhi standar pembelajaran Al-

Qur'an Hadits. Diharapkan alat pembelajaran yang telah tersedia dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.<sup>85</sup>

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka**

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung, guru dan siswa bertemu dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif didalam ruang kelas. Pembelajaran dilakukan dengan sistem jadwal pelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan muatan unggulan di SDIT Insan Mulia, maka jam pelajaran Al-Qur'an Hadits diperbanyak agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tercapai.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut:

##### **a. Pendahuluan**

Pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan peserta didik di rumah seperti sholat, membantu orang tua dan *tadarrus*. Setelah itu guru beserta peserta didik membaca do'a yaitu QS. al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

##### **b. Kegiatan inti**

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Herland Al-Ikhsan, S.Pd, pada tanggal 21 Agustus 2021, di Jl. Rejomulyo No. 52, Wates, Ngaliyan.

Setelah membaca doa, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu yaitu dengan cara ustadzah meminta siswa untuk mengeluarkan alat belajar dan guru menyiapkan alat pembelajaran. Ustadzah menerangkan pelajaran pada halaman yang ditentukan tersebut dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Selanjutnya siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadzah.

Setelah klasikal, Siswa membaca materi Al-Qur'an, Hadits, maupun do'a harian yang telah dicapai satu persatu dan disimak ustadzah. Siswa dibiarkan terlebih dahulu membaca 1 halaman dan disimak oleh guru. Ketika ada kesalahan guru tidak langsung menegur atau membetulkan bacaannya tetapi guru membuat rangkuman mana saja bagian bacaan yang salah. Ketika anak sudah selesai membaca, guru baru menyuruh siswa untuk mengulang bacaan yang salah tanpa diberitahu bagaimana cara membaca yang benar. Ketika anak bisa mengulang dengan benar berarti anak tersebut memang kurang teliti jika tetap salah berarti anak itu belum faham harus dijelaskan bagaimana cara baca yang benar. Bagi siswa yang tidak membaca, agar keadaan pembelajaran kondusif siswa

disuruh untuk menulis jilid halaman yang akan dibaca sembari menunggu gilirannya membaca.

c. Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, masuk ke kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi siswa. Mana saja bacaan yang salah dan bacaan apa yang harus diperhatikan serta dipelajari kembali. Apabila siswa terdapat kesalahan lebih dari tiga kali di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tidak lulus untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sebaliknya jika siswa lancar atau tidak ada kesalahan lebih dari 3 di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tersebut untuk lanjut ke halaman berikutnya atau jilid selanjutnya. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengintruksikan untuk hidup sehat. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dengan siswa.<sup>86</sup>

**B. Analisis Problematika dan Solusi atau usaha untuk mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang**

**1. Analisis Problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang**

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Herland Al-Ikhsan, S.Pd, pada tanggal 19 Agustus 2021, di Jl. Rejomulyo No. 52, Wates, Ngaliyan.

Metode-metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif apabila mampu melihat situasi dan kondisi siswa serta perangkat pembelajaran yang ada. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai, kiat lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan rancangan pembelajaran. Namun, perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran, hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan.

Kegiatan belajar dapat dikatakan efisien, apabila prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan usaha yang maksimal. Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan seperti tenaga, pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain yang relevan dengan kegiatan belajar. Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari problem atau masalah yang menghambat proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang yang masih terdapat berbagai unsur yang menghambat dan menunjang proses pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Sejauh pengamatan penulis, problematika datang dari berbagai faktor, baik dari sekolah ataupun datang dari siswa.

Adapun problematika yang datang dari sekolah antar lain: SDM, Sumber Belajar, penerapan Materi, dll. Adapun selain itu terdapat problematika yang datang dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, maka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia terdapat problematika diantaranya:

a. Problematika yang berhubungan dengan Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program pembelajaran, disamping itu guru juga memiliki peran yang besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru memiliki faktor yang dominan karena guru merupakan pelaksana proses kegiatan pembelajaran yang secara langsung berpengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, guru mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia dapat dikatakan memiliki kualitas dan kompetensi yang cukup baik. Dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits di pondok pesantren sehingga untuk mengajarkan materi Al-Qur'an Hadits dapat dikuasai dengan baik. Salah satu contohnya adalah guru Qiro'ati yang memiliki sanad ilmu yang tersambung dari gurunya.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran terdapat problematika yaitu kurangnya jumlah guru atau sumber daya pengajar. Jumlah guru atau sumber daya pengajar yang dimiliki SDIT Insan Mulia saat ini hanya mampu merekrut 4 Guru untuk muatan Al-Qur'an Hadits. Dimana dalam mengajar muatan Al-Qur'an Hadits berisikan kompetensi Qiro'ati, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits-hadits pilihan, dan hafalan doa harian, sedangkan siswa di SDIT Insan Mulia terdapat 154 siswa, sehingga kurang lebihnya 1 guru itu harus mengampu 30 peserta didik, bahkan lebih. Jadi karena kurangnya jumlah guru yang dimiliki berdampak pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi kurang maksimal, efektif, kurang efisien.<sup>87</sup>

Dari kenyataan yang ada, SDIT Insan Mulia belum bisa merekrut guru baru diakrenakan keterbatasan biaya operasional sekolah yang belum tercukupi. Sehingga guru harus menyesuaikan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sehingga guru terkadang merasa lelah, kesulitan dalam mengampu dan menyesuaikan jumlah siswa yang diajar.

b. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Herland Al-Ikhsan, S. Pd., pada tanggal 19 Agustus 2021, di Jl. Rejomulyo No. 52, Wates, Ngaliyan.



Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar mereka. Profesi orang tua juga membawa pengaruh, sebab orang tua merupakan sumber motivasi yang sangat menentukan motivasi, pola belajar, dan kegiatan siswa. Bagi yang mempunyai orang tua sebagai guru, mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya. Belajar bagi mereka tidaklah menjadi beban, namun bagi profesi lain mereka tidak sempat memantau kegiatan belajarnya dan tidak bisa menjadi sumber atau tempat bertanya. Apalagi orang tua yang bekerja menjadi TKI. Karena hal tersebut maka membaca Al-Qur'an dan Hadits sehingga peserta didik kurang mampu membaca dengan baik sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Adapun problem lain adalah pada pengetahuan yang berbeda, ini merupakan hal yang lumrah bila siswa dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, sebagian siswa mudah dan cepat menerima pelajaran, hal ini berpengaruh terhadap semangat belajar dan pola belajar siswa tidak berimbang.<sup>88</sup> Secara garis besarnya ada tiga tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an Hadits. Tingkatan tersebut yaitu:

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Waka 1 Bidang Kurikulum, Linda Wulandari, S. Pd., Pada tanggal 20 Agustus 2021, di ruang guru.

- 1) 20 % belum bisa membaca Al-Qur'an (Iqra Qiro'ati)
- 2) 50 % sedang-sedang (sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar dan belum benar maupun tajwidnya)
- 3) 30 % lancar dan benar tajwidnya

Dengan begitu maka terdapat perbedaan dan keberagaman dalam penguasaan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dari hal ini maka timbul problem ketika materi yang disampaikan adalah materi dasar maka bagi siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya pandai maka timbul kejenuhan dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits menurun, namun sebaliknya apabila diberikan materi setingkat dengan yang sudah pandai membaca Al-Qur'an maka siswa yang berada pada tingkat belum bisa terasa terbebani. Menurut penulis pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits di SDIT Insan Mulia cukup baik. Walaupun masih banyak kekurangan, akan tetapi dari semua pihak baik dari kepala sekolah maupun dewan guru berusaha untuk mencari solusi yang terbaik untuk kemajuan sekolah.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Materi dan Konten Pembelajaran

Secara materi atau konten pembelajarannya, SDIT Insan Mulia sudah sangat kontekstual, sesuai kebutuhan

peserta didik. Seperti hadits-hadits pilihan yang dihafalkan itu terkait dunia anak-anak dan sesuai pemahaman anak-anak seumurnya, dan hafalannya kami targetkan sesuai kemampuannya saja. Materi hafalan atau target hafalan Al-Qur'an yaitu juz 30-29 itu dalam rentan waktu 6 tahun dari kelas 1 sampai 6. Materi hadits juga sudah disesuaikan berdasarkan kebutuhan anak dan hal yang sesuai untuk anak. Kemudian hafalan do'a harian juga yang dihafalkan doa yang setiap hari kiranya diamalkan, seperti doa setelah makan dan sebelum makan, doa sebelum dan sesudah tidur, dan seterusnya. Untuk secara konten atau materi tidak ada problem.<sup>89</sup>

Masalah penguasaan dan pengembangan materi disebabkan kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu, sementara materi yang disampaikan terlalu banyak. Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits ini banyak materi yang didalamnya berisi hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an yang harus bisa dihafalkan dan dipahami isi kandungannya oleh siswa.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Herland Al-Ikhsan, S. Pd., pada tanggal 19 Agustus 2021, di Jl. Rejomulyo No. 52, Wates, Ngaliyan.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Waka 1 Bidang Kurikulum, Linda Wulandari, S. Pd., Pada tanggal 20 Agustus 2021, di ruang guru.

Begitu banyaknya materi sehingga para siswa mau tidak mau harus mempelajari pelajaran tersebut dengan baik. Begitupun guru juga dituntut agar dapat menyelesaikan materi dan tercapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah ditentukan. Untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri kendalanya lebih kepada teknisnya saja, terkadang pembelajaran Qur'an Hadits ini perlu adanya perhatian khusus, karena pembelajaran Qur'an ini sebagai program unggulan bagi sekolah yang bernaung dalam jaringan sekolah islam terpadu.<sup>91</sup>

#### d. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Dalam proses pembelajaran, media atau alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab dengan alat bantu mengajar tersebut siswa dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran siswa. Media yang dipakai dalam pembelajaran adalah papan tulis, spidol, proyektor, sedangkan sumber belajar yang ada adalah buku-buku paket. Akan tetapi persediaan alat pembelajaran seperti buku paket sangat minim dipergustakaan sehingga siswa tidak bisa

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Herland Al-Ikhsan, S. Pd., pada tanggal 19 Agustus 2021, di Jl. Rejomulyo No. 52, Wates, Ngaliyan.

memanfaatkan secara optimal, dampak yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena kurangnya buku-buku penunjang, dalam pembelajaran keseharian guru harus mengajak siswanya untuk menulis atau menyalin Al-Qur'an atau Hadits.<sup>92</sup>

e. Problematika Evaluasi Pembelajaran

Problem pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Proses belajar, mengajar aspek life skill sebagaimana tuntutan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi adalah verbalisme untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan 2 bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif.<sup>93</sup>

Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis tidak dilakukan setelah suatu pokok bahasan atau sebelum tes semesteran. Sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau tanya jawab dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensinya dari pre test dan post test. Evaluasi

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Waka 1 Bidang Kurikulum, Linda Wulandari, S. Pd., Pada tanggal 20 Agustus 2021, di ruang guru.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Herland Al-Ikhsan, S. Pd., pada tanggal 19 Agustus 2021, di Jl. Rejomulyo No. 52, Wates, Ngaliyan.

yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits, baru mencakup aspek kognitif belum mencapai aspek efektif dan psikomotor. Sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru bidang study tersebut baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum dilaksanakan dengan baik. Selain problem dari siswa, waktu evaluasipun sangat terbatas.

## **2. Solusi atau Usaha Untuk mengatasi Problematika Pembelajaran di SDIT Insan Mulia Kota Semarang**

Setelah mengklasifikasikan kondisi obyektif tentang beberapa problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits atau permasalahan yang saat ini terjadi maka usaha-usaha yang telah dilakukan atau akan dilakukan oleh berbagai pihak baik itu pengurus yayasan, sekolah, ataupun guru Al-Qur'an Hadits. Dari problematika yang dihadapi SDIT Insan Mulia maka muncul kebijakan Qur'anisasi yang artinya berusaha menciptakan kondisi sekolah yang memiliki kebiasaan dan kondisi yang Qur'ani. Adapun kegiatannya antara lain:

### **e. Mengoptimalkan jam pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Terbatasnya waktu pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengemas pembelajaran semaksimal mungkin, selain itu menambah jam pembelajaran sebelum masuk sekolah atau pulang sekolah. Disamping itu, guru senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari

orang lain maupun menambah pengetahuan kelompok kegiatan guru (KKG) salah satu ajang atau sarana untuk mengembangkan diri. Disana guru dapat bertanya dan saling tukar pengalaman.

Keterbatasan jam mengajar dapat diatasi dengan menambah jam pelajaran. Ini lebih efektif dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan rutin disekolah dimulai namun karena hal ini tidak memungkinkan maka pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran usai dan agar siswa tidak bosan maka disela-sela pelajaran diselingi humor ringan. Di SDIT setiap pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, dibiasakan untuk tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama membaca Al-Qur'an selma 10 menit. Kegiatan seperti ini akan mampu membawa perubahan dan juga manfaat untuk kedepannya. Guru yang memiliki potensi yang selalu berkembang tentunya juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain itu usaha yang dilakukan SDIT Insan Mulia Kota Semarang saat ini adalah menambah jam pembelajaran Qur'an Hadits, salah satunya pembelajaran Qiro'ati diluar jam kegiatan belajar mengajar(KBM). Yakni setiap hari sabtu yang sebenarnya libur akan tetapi digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ati. Caranya adalah guru qiro'ati membuka rumahnya untuk kegiatan ekstrakurikuler

Qiro'ati. Tujuannya adalah agar materi yang sudah ditetapkan dapat tersampaikan dan peserta didik memiliki pemahaman yang optimal.

Selain itu, sekolah berharap bagi orang tua siswa agar menyekolahkan anaknya di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sehingga mendapatkan dasar untuk membaca dan menulis huruf arab, Al-Qur'an dan hadits sesuai dengan tajwid dan makhrojnya atau belajar dengan orang tua di rumah maupun mengaji di mushola. Dengan harapan ketika sekolah di lanjutan mereka sudah mampu untuk membaca dan menulis dengan baik.<sup>94</sup>

Menurut hemat penulis upaya tersebut sudah dapat membawa perubahan. Terlihat dari sikap siswa yang mulai ada perhatian, mulai ada yang bertanya dan rasa ingin tahu terhadap apa yang disampaikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

f. Materi atau Konten Pembelajaran

Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah bisa dilakukan dengan cara menggunakan metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, cara lain bisa dilakukan dengan cara membentuk kelompok, bisa

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SDIT Insan Mulia Semarang, Usep Badruzzaman, S. Pd., tanggal 20 Agustus 2021, di Ruang Kepala Sekolah.



kelompok belajar atau kelompok diskusi. Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah yaitu dengan membiasakan siswa agar selalu membaca Al-Qur'an. Sebelum dimulainya pembelajaran, diawali dengan tadarus Al-Qur'an bersama dengan cara guru mempraktikkan membaca dan diikuti oleh peserta didik. Guru juga mengajari peserta didiknya untuk melakukan kebiasaan membaca surat-surat pendek di awal pertemuan sebelum pelajaran di mulai. Dengan usaha yang dilakukan tersebut, bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami tetapi bisa mengamalkan. Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda seperti dalam hafalan maka yang dilakukan adalah guru memberikan waktu yang sesuai kemampuan untuk menghafalkan surat ataupun hadits yang di tugaskan.<sup>95</sup>

Untuk mengurangi kebosanan, guru juga menggunakan kombinasi beberapa metode PAIKEM dan juga digunakan pendekatan inquiry discovery learning pendekatan ini sangat mengedepankan keaktifan dan kreatifitas anak. Selain itu yang dilakukan guru adalah membentuk model kelas atau menata siswa dengan berbagai model seperti leter U dan leter O sehingga peserta didik lebih jelas dalam menerima materi yang diajarkan, tetap

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Waka 1 Bidang Kurikulum, Linda Wulandari, S. Pd., Pada tanggal 20 Agustus 2021, di ruang guru.

berantusias dan bersemangat. Pendekatan ini bermanfaat terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik. Selain itu dilakukan juga dengan sistem tutor kecil atau tutor sebaya.

Dalam pelaksanaannya, tutor sebaya banyak membantu guru, yakni untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan siswa. Antara siswa satu sama lain, saling mengajar dan berlatih untuk mengajar siswa yang bertugas menjadi tutor harus lebih siap baik materi maupun mentalnya. Sebelum mengajar temannya ia akan meminta penjelasan dari guru, ini membuat guru dan siswa lebih komunikatif, mereka menjadi lebih banyak bertanya dan tidak ragu untuk mengutarakan pendapat. Seperti ini terbawa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tidak enggan untuk bertanya dan berpendapat, sehingga suasana pembelajaran tidak tegang dan lebih bersemangat, materi pun lebih bisa diterima dan dikembangkan sesuai dengan tingkat pemikiran dan kebutuhan mereka.<sup>96</sup>

Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan langsung di masyarakat juga merupakan langkah yang efektif. Siswa dapat belajar langsung dan praktik peribadahan. Itu juga

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Waka 1 Bidang Kurikulum, Linda Wulandari, S. Pd., Pada tanggal 20 Agustus 2021, di ruang guru.

merupakan sumber belajar yang langsung bisa diterima, tidak terbatas pengajaran di dalam kelas. Jadi pengelolaan kelas tidak hanya terbatas di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga merupakan salah satu upaya pengelolaan kelas yang esensinya sama pentingnya di dalam kelas.

g. Sumber belajar

Dengan permasalahan yang seperti itu maka penulis memberikan alternatif untuk menyediakan media serta sumber belajar yang mendukung pembelajaran untuk tujuan yang diharapkan seperti menyediakan LKS (Lembar kerja siswa), buku-buku penunjang Al-Qur'an Hadits. Untuk menambah pengetahuan sehingga mempermudah pemahaman bagi siswa. Selain hal itu bagi seorang pendidik atau guru diharuskan lebih kreatif untuk memberikan pembelajaran walaupun dengan media dan sumber belajar yang terbatas yaitu dengan cara membuat alat peraga sendiri, dengan hal tersebut akan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu.

Kurangnya buku penunjang, fasilitas yang terbatas juga merupakan penghambat dari pengembangan materi.<sup>97</sup> Upaya atau tindakan untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SDIT Insan Mulia Semarang, Usep Badruzzaman, S. Pd., tanggal 20 Agustus 2021, di Ruang Kepala Sekolah.

pembelajaran. Guru mengembangkan materi sedemikian rupa, seakan-akan materi tersebut bukan paket dari kurikulum. Dengan mencari bahan bandingan sebagai bahan pendukung, menganalisa materi sebelum belajar dan menggunakan alat bantu atau peraga yang ada sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

h. Evaluasi pembelajaran

Upaya atau tindakan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan pre test dan post test setelah selesai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas terstruktur evaluasi dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pemberian evaluasi disetiap pembelajaran meskipun sedikit membuat siswa selalu belajar. Upaya ini dipandang efektif baik dilihat dari evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Guru mengadakan komunikasi dengan orang tua dan sesama rekan kerja. Dengan hal ini diharapkan terjalin komunikasi dan hubungan yang erat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun saran dari orang tua adalah hendaknya pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) seiring diberikan, agar siswa tidak enggan belajar dan berusaha mengembangkan materi dan pengetahuan sesuai dengan tingkat dan kebutuhannya.

Saran bagi sesama guru, adalah dalam pengembangan materi guru harus aktif mencari bahan

perbandingan sebagai sumber pendukung guru juga harus mempunyai persiapan yang matang, baik dari segi personal maupun administrasi, dan yang tak kalah pentingnya untuk keberhasilan pengajaran adalah kedisiplinan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini, SDIT Insan Mulia Kota Semarang memiliki kurikulum khas atau berbeda dengan kurikulum Al-Qur'an Hadits dari kementerian Agama yang biasa digunakan di Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Kota Semarang antara lain bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mampu memahami hadits, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Akan tetapi dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits belum sepenuhnya tercapai diakibatkan oleh beberapa hambatan yang muncul dari beberapa faktor baik dari guru, siswa, penerapan materi, maupun sarana pembelajaran.

Maka dari itu, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Problematika yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an SDIT Insan Mulia Kota Semarang diantaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang siswa yang heterogen, kurangnya sumber daya pengajar (guru), Materi dan konten pembelajaran, beban waktu pembelajaran yang kurang, media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang terbatas, serta problem dalam evaluasi pembelajaran.

2. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia diantaranya dengan membuat kebijakan Qur'anisasi. Artinya berusaha menciptakan kondisi lingkungan dengan pembiasaan bersama Al-Qur'an, mengoptimalkan jam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, seperti pada kegiatan Qiro'ati tadarus bagi seluruh siswa, pihak sekolah akan menambah sarana dan sumber belajar yang masih kurang, serta memperbaiki metode evaluasi pembelajaran agar hasil pembelajaran yang menjadi tujuan tercapai.

## **B. Saran**

Dari uraian dasar bab-bab serta hasil penelitian dimuka, maka dengan kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaatnya dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi banyak pihak.

1. Siswa hendaknya dapat lebih aktif belajar dan membiasakan belajar Al-Qur'an dan Hadits agar dapat lebih berkembang kemampuan membaca maupun memahami isi Al-Qur'an dan Hadits.
2. Sebagai wali murid peserta didik, harus mengarahkan anaknya agar belajar Al-Qur'an Hadits menjadi kebiasaan, karena akan menjadi bekal dalam kehidupan anak.

3. Bagi seorang guru harus selalu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara mengikuti program kelompok kegiatan guru (KKG), seminar atau workshop pendidikan, dan seterusnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, berusaha mencari atau menciptakan metode dan pendekatan baru yang akan mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang Sekolah Dasar.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sulaiman. 1998. *Sumber Hukum Islam*. Jambi: Sinar Grafika.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alaydroes, Fahmi. *Video Profile JSIT Indonesia*. Dokumentasi: Jakarta.
- Ali, ST. Normah. 2018. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka". *Jurnal Pemikiran Islam Zawiyah*. Vol. 4 No. 2.
- Al-Ikhsan, Herland. 2021. *Skripsi Penerapan Metode Qiro'ati Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Sdit Insan Mulia Semarang Pada Masa Pandemi Covid-19*. Semarang: UIN Walisongo.
- Al-Munawir, Said Agil Husain. 2005. *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalihan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ar Rasikh. 2019. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib". *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol.15 No.1.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B. suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyirudin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Daulay, Muhammad Roihan. 2014. "Studi Pendekatan Alquran". *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol. 01, No. 01.
- Departemen Agama RI. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag.
- Djamarah , Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumentasi Profil SDIT Insan Mulia kota Semarang.
- Hadi, Sutrisno 1990. *Metodologi Research jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JSIT Indonesia. 2006. *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab III, Pasal (4).
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Rifa'i. 1997. *al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Wicaksana
- M. Solahuddin, dan Agus Suyadi. 2009. *Ulumul Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, Matthew B., and Huberman, Michael A.. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press
- Moh. Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan, cet. VII*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhaimin. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Muhajiroh. 1999. *Pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Maulana Mangun Sejati Desa Bugel Kedung Jepara (Tinjauan Materi dan Metode)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyadiprana, Ahmad. 2021. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Menulis Puisi di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vo. 8, No. 2.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Ni'mah, Laely Syakurotun. 2010. *Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan solusinya pada kelas VII di MTs NU 18*

- Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal tahun ajaran 2009/2010*, Undergraduate (S1) thesis. IAIN Walisongo.
- Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2. 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*.
- Sabeni, Beni Ahmad, dan Hendra Akhidayat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sadali, Ahmad, dan Ahmad Rofi'I. 1997. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: al-Fabeta.
- Sudjiono, Anas. 1986. *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: U.D. Rama.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukro Muhab, et al.. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu: Jaringan Sekolah Islam Terpadu*. t.p.
- Surahmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2006. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Cece. 2007. *Pendidikan Remedial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zamana, Siti Rahma Millata. 2018. "Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Min Rukoh Banda Aceh". *Jurnal Tunas Bangsa*,. Vol. 5, No.5.
- Zuhairini dkk.. 1993. *Metodologi Pendidikan Islam*. Solo: Ramdani.

**Lampiran I**  
**PROFIL SEKOLAH**

Nama Lembaga : Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia  
Nama Yayasan : Yayasan Cahaya Insan Mulia Semarang  
Alamat Lembaga : Jl. Bringin Raya Kp. Pungkruk RT RW 9  
Tambakajai  
Kecamatan : Ngaliyan  
Kabupaten : Kota Semarang  
Provinsi : Jawa Tengah  
Telepon : 085225209256  
Tahun Berdiri : 2012  
NPSN : 70000146  
NPWP Yayasan: 03.209.434.4-503.000  
Akte Notaris : No. 48 Tanggal 24 Januari 2012  
Jumlah Siswa : 147 orang  
Jumlah Tenaga Pendidik: 17  
Jumlah Tenaga Kependidikan: 3

Semarang, 21 Maret 2021  
Kepala SDIT Insan Mulia Semarang,

Usep Badruzaman, S.Pd.



## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan
1.	Ketua Yayasan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Insan Mulia Semarang?</li><li>2. Apa visi dan misi SDIT Insan Mulia Semarang?</li><li>3. Inventaris apa saja yang telah dimiliki SDIT Insan Mulia Semarang?</li></ol>
2.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa visi dan misi SDIT Insan Mulia Semarang?</li><li>2. Inventaris apa saja yang telah dimiliki SDIT Insan Mulia?</li><li>3. Apa yang bapak ketahui mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits?</li><li>4. Mengapa sekolah ini melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits?</li><li>5. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pembelajaran <i>al-Qur'an Hadits</i>?</li><li>6. Bagaimana kurikulum yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits?</li></ol>
3.	Wakil Kepala 1 (Bidang Kurikulum)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits?</li><li>2. Bagaimana keadaan anak didik, pendidik, dan tenaga kependidikan di SDIT Insan Mulia Semarang?</li><li>3. Bagaimana kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?</li><li>4. Bagaimana urgensi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Kurikulum SDIT Insan Mulia Semarang?</li><li>5. Apa saja problematika dan solusi pemecahannya dalam pembelajaran Al-</li></ol>

		Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?
4.	Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?</li> <li>3. Apa problematika dan solusi pemecahannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?</li> </ol>

## Lampiran III

### HASIL WAWANCARA

#### HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA YAYASAN CAHAYA INSAN MULIA

Nama Informan : Rosid Sujono

Hari,Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2021

Tempat : Kediaman Bapak Rosid Sujono, Perumahan  
Permata Puri Bringin, Ngaliyan Kota  
Semarang.

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** Sejarahnya begini mas, Sebelum berdirinya SDIT Insan Mulia pada tahun 2014, berdiri terlebih dahulu TKIT Insan Mulia. Pada suatu rapat tercetus pemikiran untuk membangun SD, kenapa kita tidak mendirikan SD saja? kalau kita mendirikan SD kan bisa kontribusi lebih lanjut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewadahi siswa-siswa TK ke jenjang selanjutnya yaitu SD. Dari pemikiran tersebut berdirilah SDIT Insan Mulia dan pertama kali buka kegiatan belajar mengajar(KBM) di tahun ajaran 2014/2015. Kemudian baru mendapatkan izin operasional pada tahun 2020 berdasarka Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang No. 421.2/ 0312.

2. Apa visi dan misi SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** Visi: “Terwujudnya siswa yang berprestasi, beriman dan cinta lingkungan”. Untuk mewujudkan visi tersebut ada sepuluh poin misi yang terumuskan setahu saya mas. Nanti anda, observasi ke sekolah saja mas, di depan kantor tertulis jelas visi dan misi SDIT Insan Mulia.

Selain visi, kami juga memiliki *branding* mas, yaitu “Prestasi, beriman, integrasi dan mandiri”. Dengan *branding* tersebut SDIT Insan Mulia Semarang berupaya untuk menjadikan anak didiknya berprestasi berdasarkan bakatnya masing-masing dan juga memiliki tingkat religiusitas yang tinggi serta sikap kemandirian



yang siap menghadapi segala keadaan hidup di masa yang akan datang.

Untuk misinya itu ya mas, bias dilihat dinding ruang kepala sekolahnya.

3. Inventaris apa saja yang telah dimiliki SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** SDIT Insan Mulia berdiri di atas lahan seluas 1005M<sup>2</sup>, terdapat tujuh ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu ruang UKS, enam kamar mandi, satu rumah ibadah dan satu ruang gudang. Demikian daftar inventaris yang dimiliki SDIT Insan Mulia secara fisik yang terlihat mata mas.

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SDIT INSAN MULIA SEMARANG

Informan : Usep Badruzzaman, S. Pd.

Hari, Tanggal : Senin, 21 Agustus 2021

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

### 1. Apa visi dan misi SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** Saya bacakan ya itu mas, Visi SDIT Insan Mulia, “Terwujudnya siswa yang berprestasi, beriman dan cinta lingkungan”. Misinya:

- 1) Menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas.
- 3) Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran.
- 4) Membekali peserta didik dengan *life skill* untuk mandiri dan melanjutkan pendidikan berikutnya.
- 5) Meningkatkan kesadaran atas kewajiban dan hak peserta didik
- 6) Menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik untuk mencintai lingkungan
- 7) Mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik.
- 8) Menanamkan dan menumbuhkan ketaqwaan pendidik dan peserta didik.
- 9) Meningkatkan dan mengamalkan ibadah warga sekolah sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah.
- 10) Menanamkan dan menumbuhkan *akhlak al-karimah* warga sekolah.

Selain visi dan misi SDIT Insan Mulia juga memiliki *branding* yaitu “Prestasi, beriman, integrasi dan mandiri”.

### 2. Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga pendidikan di SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** Tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Insan Mulia saya bilang sudah bagus dan sesuai . Karena semua terseleksi secara akademis, religiusitas, psikologis dan kreatifitas.

3. Inventaris apa saja yang telah dimiliki SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** SDIT Insan Mulia dibangun di atas lahan seluas 1005M<sup>2</sup>. SDIT Insan Mulia memiliki 7 ruang kelas karena kelas 3 terdapat 2 rombel, kemudian 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah bersama tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang usaha kesehatan sekolah(UKS), 2 kamar mandi guru, 4 kamar mandi siswa, satu rumah ibadah dan satu gudang.

4. Apa yang bapak ketahui mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

**Jawab:** Mata pelajaran Qur'an Hadits di adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

5. Mengapa sekolah ini melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

**Jawab:** SDIT Insan Mulia Semarang menciptakan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga aspek dunia dan akhirat sangat terasa terintegrasi di setiap pembelajarannya. Hal ini juga diperkuat dengan branding yang diusung "Prestasi, beriman, integrasi dan mandiri". Dengan branding tersebut SDIT Insan Mulia Semarang berupaya untuk menjadikan anak didiknya berprestasi berdasarkan bakatnya masing-masing dan juga memiliki tingkat religiusitas yang tinggi serta sikap kemandirian yang siap menghadapi segala keadaan hidup di masa yang akan datang.

6. Bagaimana kurikulum yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits DI SDIT Insan Mulia?

**Jawab:** SD Islam Terpadu Insan Mulia Kota Semarang memiliki kurikulum Al-Qur'an Hadits yang berbeda dengan kurikulum Al-Qur'an Hadits dari kementerian agama yang biasanya digunakan di Madrasah Ibtidiyah pada umumnya. Al-Qur'an Hadits yang

diselenggarakan oleh JSIT khususnya di SDIT Insan Mulia bukan sebuah mata pelajaran, melainkan sebuah muatan yang terimplementasikan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Muatan keislaman yang dimiliki JSIT adalah muatan yang diunggulkan sehingga Al-Qur'an Hadits merupakan sebuah muatan kurikulum tersendiri yang menjadi beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran yang merupakan turunan dari kurikulum Qur'an Hadits antara lain:

1. Qiro'ati
  2. Menghafal Surat Pendek juz 30-29
  3. Menghafal hadits
  4. Bacaan do'a do'a keseharian
7. Apa saja problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** Kurangnya buku penunjang, fasilitas yang terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda juga merupakan penghambat dari pengembangan materi.

Hendaknya bagi orang tuanya menyekolahkan anaknya di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sehingga mendapatkan dasar untuk membaca dan menulis huruf arab, Al-Qur'an dan hadits sesuai dengan tajwid dan makhrojnya atau belajar dengan orang tua di rumah maupun mengaji di mushola. Dengan harapan ketika sekolah di lanjutan mereka sudah mampu untuk membaca dan menulis dengan baik.

## HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL BIDANG KURIKULUM

Informan : Linda Wulandari, S. Pd.

Hari, Tanggal : Senin, 22 Agustus 2021

Tempat : Ruang Wakil Sekolah

1. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

**Jawab:** Baik mas, Pembelajaran Al-Qur'an hadits itu adalah salah satu muatan pembelajaran yang khusus mempelajari AL-Qur'an Hadits, seperti Qiro'ati, hafalan surat dalam AlQur'an, memahami dan menghafal hadits, serta menghafal do'a-do'a harian. Al-Qur'an Hadits di SDIT adalah program yang diunggulkan untuk menciptakan suasa keislaman yang kental. Akan tetapi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT ini diajarkan dengan penyesuaian kemampuan peserta didik. Dengan pembelajaran Al-Qur'an diharapkan peserta didik memiliki pedoman dan mengamalkan Al-Qur'an Hadits sebagai bekal hidupnya.

2. Bagaimana kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** Nah ini mas bedanya SD Negeri atau MI dengan SDIT. SDIT memiliki kurikulum sendiri yang tentunya standar dengan kebutuhan Profesional guru dan standar kebutuhan siswa. Sehingga SDIT memiliki kurikulum khas. Kurikulum khas merupakan pengembangan kurikulum agama Islam dengan meluaskan pada aspek life skill, mulai tahun ajaran 2017-2021 telah diterapkan sistem kurikulum berbasis kompetensi. Sedangkan pada tahun 2017/2018 ini, terkait dengan perubahan kurikulum K13, kurikulum khas/Agama, mempunyai gambaran secara umum kedepan dan tidak lepas dari visi dan misi yang ditetapkan SDIT Insan Mulia Semarang. Mata pelajaran yang terangkum dalam kurikulum khas (Pendidikan Agama Islam) ini meliputi:

1. Aqidah/Akhlak
2. Ibadah
3. Dirosah (Shirah Nabawiyah dan Hadits )
4. Pengajaran Al-Quran (baca & tulis)/Qiro'ati

5. Tahfidul Quran
6. Bahasa arab
3. Bagaimana urgensi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Kurikulum SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** Saya ceritakan dulu ya mas, pada dasarnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu biasanya dimiliki oleh kurikulum yang buat oleh Kementerian Agama. Untuk sekolah yang berada pada naungan Kementerian Agama adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Akan tetapi SDIT Insan Mulia yang berada pada naungan Kementerian Pendidikan yaitu Dinas Pendidikan Kota Semarang, menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai langkah agar siswa SDIT juga mendapatkan internalisasi nilai islam secara baik dengan mempelajari Al-Qur'an Hadits.

Kemudian, mengenai pembelajaran Qur'an Hadits yang kita laksanakan berupa membaca dan menghafal Al-Qur'an (Tahsin & Tahfidz), serta membaca dan memahami Hadits.

4. Apa saja problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** Tentu ya mas, yang namanya pembelajaran akan muncul berbagai masalah, meskipun kita sudah berikhtiar semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan secara maksimal dan baik. Masalah yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain: Masalah penguasaan dan pengembangan materi disebabkan kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu, sementara materi yang disampaikan terlalu banyak. Bidang study Al-Qur'an Hadits menjadi menjenuhkan, karena hanya menghafalkan. Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits ini banyak materi yang didalamnya berisi hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an yang harus bisa dihafalkan dan dipahami isi kandungannya oleh siswa. Kemudian, Media yang dipakai dalam pembelajaran adalah papan tulis, spidol, proyektor, sedangkan sumber belajar yang ada adalah buku-buku paket. Akan tetapi persediaan buku paket sangat minim diperpustakaan sehingga siswa tidak bisa memanfaatkan dengan baik, dampak yang terjadi kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an Hadits

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN *AL-QUR'AN* SDIT INSAN MULIA SEMARANG

Informan : Herland Al-Ikhsan S.Pd  
Hari, Tanggal : Selasa, 19 September 2021  
Tempat : Ruang Guru SDIT Insan Mulia.

1. Bagaimana kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab:** SD Islam Terpadu Insan Mulia Kota Semarang memiliki kurikulum Al-Qur'an Hadits yang berbeda dengan kurikulum Al-Qur'an Hadits dari kementrian agama yang biasanya digunakan di Madrasah Ibtidiyah pada umumnya. Al-Qur'an Hadits yang diselenggarakan oleh JSIT khususnya di SDIT Insan Mulia bukan sebuah mata pelajaran, melainkan sebuah muatan yang terimplementasikan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Muatan keislaman yang dimiliki JSIT adalah muatan yang diunggulkan sehingga Al-Qur'an Hadits merupakan sebuah muatan kurikulum tersendiri yang menjadi beberapa mata pelajaran.

Al-Qur'an Hadits di JSIT khususnya di SDIT Insan Mulia merupakan sebuah muatan kurikulum tersendiri yang menjadi beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran yang merupakan turunan dari kurikulum Qur'an Hadits antara lain:

- e) Qiro'ati
  - f) Menghafal Surat Pendek juz 30-29
  - g) Menghafal hadits
- Bacaan do'a-do'a keseharian
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab :** Adapun langkah-langkah pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan

Pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan peserta didik di rumah seperti sholat, membantu orang tua dan

*tadarrus*. Setelah itu guru beserta peserta didik membaca do'a yaitu QS. al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

b. Kegiatan inti

Setelah membaca doa, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu yaitu dengan cara ustadzah meminta siswa untuk mengeluarkan alat belajar dan guru menyiapkan alat pembelajaran. Ustadzah menerangkan pelajaran pada halaman yang ditentukan tersebut dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Selanjutnya siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadzah.

Setelah klasikal, Siswa membaca materi Al-Qur'an, Hadits, maupun do'a harian yang telah dicapai satu persatu dan disimak ustadzah. Siswa dibiarkan terlebih dahulu membaca 1 halaman dan disimak oleh guru. Ketika ada kesalahan guru tidak langsung menegur atau membetulkan bacaannya tetapi guru membuat rangkuman mana saja bagian bacaan yang salah. Ketika anak sudah selesai membaca, guru baru menyuruh siswa untuk mengulang bacaan yang salah tanpa diberitahu bagaimana cara membaca yang benar. Ketika anak bisa mengulang dengan benar berarti anak tersebut memang kurang teliti jika tetap salah berarti anak itu belum faham harus dijelaskan bagaimana cara baca yang benar. Bagi siswa yang tidak membaca, agar keadaan pembelajaran kondusif siswa disuruh untuk menulis jilid halaman yang akan dibaca sembari menunggu gilirannya membaca.

c. Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, masuk ke kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi siswa. Mana saja bacaan yang salah dan bacaan apa yang harus diperhatikan serta dipelajari kembali. Apabila siswa terdapat kesalahan lebih dari tiga kali di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tidak lulus untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sebaliknya jika siswa lancar atau tidak ada kesalahan lebih dari 3 di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tersebut untuk lanjut ke



halaman berikutnya atau jilid selanjutnya. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengintruksikan untuk hidup sehat. Kemudian guru menutup Pembelajaran dengan do'a bersama dengan siswa.

3. Apa problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDIT Insan Mulia Semarang?

**Jawab :**

Untuk Problematika yang terjadi di sekolah kami ada beberapa mas, diantaranya:

- a. SDM, Sumber Daya Manusia, Jujur sekolah kami saat ini hanya mampu merekrut 4 Guru untuk muatan Al-Qur'an Hadits Ini. Dalam mengajar Qiro'ati, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits-hadits pilihan, dan hafalan doa harian itu hanya 4, sedangkan siswa kami terdapat 154 siswa, sehingga kurang lebihnya 1 guru itu harus mengampu 30 orang lebih. Jadi kurang maksimal, efektif, kurang efisien.
- b. Dari sisi pembelajarn sendiri, kami sangat kurang sekali untuk beban waktu pembelajarannya, karena setiap hari pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini diberi beban pembelajarannya. Karena setiap hari hanya diberi beban waktu hanya 2 jam pelaran setiap harinya. Sedangkan pembelajarannya didalamnya mencakup Al-Qur'an, Menghafal surat-surat pendek, menghafal Hadit-hadits pilihan, Qiro'ati, dan menghafal doa' harian. Itu sangt terbatas sekali.
- c. Secara materi atau konten pembelajarannya, menurut kami pribadi sudah sangat kontekstual ya, sesuai kebutuhan peserta didik. Seperti hadits' pilihan yang dihafalkan itu terkait dunian anak-anak dan sesuai pemahaman anank-anak seumurnya, dan hafalannya kami targetkan sesuai kemampuannya saja. Materi hafalan atau target hafalan qur'an yaitu juz 30-29 itu dalam rentan waktu 6 tahun dari kelas 1 sampai 6. Materi hadits juga kita sesuaikan berdasarkan kebutuhan anak dan hal yang sesuai untuk anak. Kemuadian hafalan do'a harian juga yang dihafalkan doa yang setiap hari kiranya diamalkan, seperti doa setelah makan dan sebelum kakan, doa sebelum dan sesudah

tidur, dan seterusnya. Untuk secara konten atau materi tidak ada problem.

- d. Untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri kendalanya lebih kepada teknisnya saja, terkadang pembelajaran Qur'an Hadits ini perlu adanya perhatian khusus, karena pembelajaran Qur'an ini sebagai program unggulan bagi sekolah yang bernaung dalam jaringan sekolah terpadu.

## Lampiran IV

### DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Usep Badruzzaman, S.Pd.	Kepala Sekolah	Tetap
2.	Yusuf Juniardi, S.Pd.	Guru PAI & BP	Tidak Tetap
3.	Linda Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas VI	Tetap
4.	Dewi Sekar Sari , S.Pd.	Guru Kelas III	Tetap
5.	Bekti Nugroho, S.Pd.	Guru Kelas V	Tetap
6.	M. Nur Kumaidi, S.Pd.	Guru Bahasa Arab	Tetap
7.	Betty Febri Rahayu, S.Pd.	Guru Kelas III	Tetap
8.	Mukhlas winasis, S.Pd.	Guru PJOK	Tidak Tetap
9.	Evy Sofianingsih, S. Pd.	Guru Kelas II	Tetap
10.	Siti Muawanah, S.Pd.	Guru Kelas IV	Tetap
11.	Afidatun N K, S.Pd.	Guru Kelas II	Tetap
12.	Nikmah Indriani, S.Pd.	Guru bahasa Inggris	Tetap
13.	Hartini	Guru <i>tahsin al-Qur'an</i>	Tetap
14.	Zurida Muntafiah, A.Md.	Guru <i>tahsin al-Qur'an</i>	Tetap
15.	Sri Kuwati	Guru <i>tahsin al-Qur'an</i>	Tetap
16.	Iva Ainayah	Guru <i>tahsin al-Qur'an</i>	Tetap
1.	Isniyati	Admin Sekolah	Tetap
2.	Herland Al Ikhsan	Pustakawan	Tetap
3.	Pak Kembar	Penjaga Sekolah	Tetap
4.	Nurul Khoirunnisa, S.S	Keuangan	Tetap

## Lampiran V

### DAFTAR INVENTARIS FISIK SEKOLAH

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jml	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	7	Baik	-
2.	Ruang Guru	1	Baik	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
4.	Ruang Operator Sekolah	1	Baik	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
6.	Ruang UKS	1	Baik	-
7.	Ruang Laboratorium	0	Belum ada	Sedang proses pembangunan
8.	Musholla	1	Baik	-
9.	Kamar Mandi Guru	2	Baik	-
10.	Kamar Mandi Siswa	4	Baik	-
11.	Internet	1	Baik	-
12.	LCD Proyektor	1	Baik	-
13.	Lapangan Olahraga	1	Baik	Lapangan Bulu Tangkis
14.	Kantin Sekolah	0	Tidak ada	Siswa wajib membawa bekal masing-masing termasuk makan siang
15.	Koperasi Sekolah	1	Tidak ada	Siswa dilarang membawa uang.
16.	Antar Jemput Sekolah	1	Baik	Bekeja sama dengan pihak eksternal sekolah
17.	Buku bacaan perpustakaan	57 3	Baik	Berbagai macam jenis buku dan judul
18.	Meja, Kursi Guru & Karyawan	20	Baik	-

19.	Meja & Kursi siswa	19 6	Baik	Yang terpakai hanya 174
-----	--------------------	---------	------	-------------------------

## Lampiran VI



**YAYASAN CAHAYA INSAN MULIA SEMARANG**  
**SD ISLAM TERPADU INSAN MULIA**

Jalan Beringin Raya Kp. Pungkruk RT 05/ RW 09  
Kel. Tambakaji, Kec. Ngaliyan  
Kota Semarang Telp. 085225209256



**SURAT KETERANGAN**  
**No. 01/E/SDITIM/X1/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usep Badruzzaman, S.Pd.  
NIK : 19810821022016  
Jabatan : Kepala SDIT Insan Mulia Kota Semarang

Menerangkan Bahwa:

Nama : Dwi Wiranto  
TTL : Karanganyar, 12 Juli 1999  
NIM : 1703016118  
Jurusan / Fak. : Pendidikan Agama Islam / FITK  
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi di SDIT Insan Mulia Kota Semarang pada tanggal 4 Agustus sampai dengan 30 September 2021 guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi yang berjudul:

**“Problematika Pembelajaran Alqur’an Hadits dan Solusinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sdit Insan Mulia Kota Semarang”**

Berikut surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 September 2021

  
Usep Badruzzaman, S.Pd.

## Lampiran VII DOKUMENTASI

Dokumentasi : Papan Nama SDIT Insan Mulia



Diambil tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021

## Dokumentasi : Wawancara dengan Kepala Sekolah



Diambil tanggal : Senin, 21 Agustus 2021

## Dokumentasi Pembelajaran Al-Qur'an



Diambil tanggal :31 Agustus 2021



Dokumentasi : Wawancara dengan Guru PAI



Diambil tanggal : Selasa, 19 September 2021



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50183, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email : [s1.pai@walisongo.ac.id](mailto:s1.pai@walisongo.ac.id)

Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

Nomor : B-3861/Un.10.3/J.1/PP.00.09/08/2020

21 Agustus 2020

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Ibu Hj. Nadhifah, S.Th. I, M.S.I.

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Dwi Wiranto
2. NIM : 1703016118
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Problematika Pembelajaran Qur'an Hadits dan Solusinya di SDIT Insan Mulia Kota Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



A.n. Dekan  
Ketia Jurusan PAI,

  
Musthofa

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Wiranto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 12 Juli 1999
3. NIM : 1703016118
4. Alamat Rumah : Ngablak RT. 02/ RW. 07,  
Ngemplak, Karangpandan,  
Karanganyar
5. Nomor HP : 081229854439
6. Email : dwiwiranto99@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 03 Ngemplak Lulus Tahun 2011
  - b. SMP N 1 Karangpandan Lulus Tahun 2014
  - c. SMA N Kerjo Lulus Tahun 2017
  - d. Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang 2017
2. Pengalaman Organisasi
  - a. Anggota Senat Mahasiswa FITK
  - b. Penerima Beasiswa Mandiri LAZ Nasional DT Peduli 2018-2021

Semarang, 27 Oktober 2021



**Dwi Wiranto**  
NIM: 1703016118